
Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Politeknik Ganesha Medan

Diding Kusnady
Politeknik Ganesha
didingkusnady@polgan.ac.id

Rika Adilla
Politeknik Ganesha
Rika05adila@gmail.com

Abstrak

Return On Asset (ROA) pada Politeknik Ganesha Medan. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang usaha terhadap adanya hubungan antara variable dependen dengan variable independen yang memiliki nilai koefisien determinansi (KD) sebesar 52% yang berarti bahwa pengaruh perputaran piutang berkontribusi hanya 52% terhadap pengembalian aktiva. Kemudian untuk pengujian dengan uji normalitas, data berdistribusi secara normal dimana nilai *asympt.sig* berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200 dan diperkuat dengan adanya grafik P-Plot dengan asumsi jika data menyebar disekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal. Namun data tidak berpengaruh signifikan saat dilakukannya pengujian dengan Uji-T (Parsial), data bernilai negative dengan nilai -13,46% dan diperkuat dengan T hitung yang bernilai lebih kecil daripada T tabel sehingga menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh perputaran piutang terhadap ROA. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian aktiva (ROA).

Keywords— **Perputaran Piutang Usaha, Return On Asset**

I. PENDAHULUAN

Dalam menilai tingkat efisiensi keberhasilan suatu perusahaan, modal kerja merupakan hal yang harus diperhatikan, karena setiap perusahaan tentu memerlukan modal kerja yang menjadi investasi awal bagi perusahaan.

Modal kerja harus sesuai dengan kondisi kebutuhan perusahaan, karena ketidaksesuaian dalam penetapan modal kerja dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam

perusahaan, sebab perputaran piutang dapat meningkatkan Profitabilitas.

Politeknik Ganesha Medan (POLGAN) merupakan pendidikan vokasi yang sedang berkembang di Medan. Polgan dalam melakukan penerimaan uang kuliah mahasiswa menerapkan sistem kredit yang setiap tahun diterapkan selama 10 kali angsuran. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan Polgan, dapat dilihat data perputaran piutang Polgan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 : Data Perputaran Piutang Periode 2013 – 2017

Thn	Pendapatan Kredit	Piutang Rata-Rata	RTO (<i>Receivable Turn Over</i>)
2013	965.400	41.905.250	23,038
2014	1.337.500	16.962.500	78,850
2015	1.324.000	32.717.500	40,468
2016	1.139.190	18.534.500	61,463
2017	873.190	46.873.250	18,629

Keterangan : angka dalam ribuan

Pada table 1.1 dapat diketahui bahwa perputaran piutang Polgan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berjalan cukup efektif, hanya saja fluktuasi yang terjadi setiap tahunnya mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Perputaran piutang yang terjadi di POLGAN masih dalam keadaan yang efektif karena masih diatas standar industry perusahaan yang menyatakan bahwa untuk perputaran piutang standar industrinya sebesar 15 kali (Kasmir K. , 2015)

II. LANDASAN TEORI

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (Kasmir K. , 2016) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. (Tiong, 2017)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Analisa Laporan Keuangan (Kasmir K. , 2016)

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin tinggi *ROA* menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Standar Rasio Industri untuk *Return On Assets* adalah 30% (Kasmir K. , 2015)

Piutang

Pengertian piutang secara umum adalah tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya, atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang. Pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan. Meningkatnya proporsi piutang dalam laporan keuangan perusahaan akan membuat piutang menjadi bagian yang harus ditangani secara seksama.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Menurut Kasmir (Kasmir k. , 2010) bahwa Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dua ukuran yang sangat berguna untuk mengevaluasi efisiensi penagihan piutang adalah :

a. Perputaran piutang usaha

Sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun

b. Jumlah hari penjualan dalam piutang

Menentukan rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang usaha awal dan akhir tahun.

Rasio yang berhubungan dengan Piutang

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over/RTO*)

RTO bertujuan untuk mengukur likuiditas dan aktivitas dari piutang perusahaan.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rerata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2. Waktu Pengumpulan Piutang

Pengumpulan piutang adalah kegunaan hari rata rata pengumpulan piutang. Pengumpulan piutang digunakan untuk tingkat efisiensi pengumpulan piutang. Hal ini diformulasikan sebagai berikut: (Kasmir, 2014)

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO} = \dots \text{ hari}$$

a. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tak Tertagih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

b. Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang/Periode}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Variabel dependen) yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*.
2. Variabel Bebas (Variabel Independen) yaitu “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” dimana untuk penelitian ini adalah perputaran piutang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Korelasi Sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negatif.

Adapun kriteria penilaian korelasi dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti maka diperlukan beberapa uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier sederhana. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

- a. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Parsial (Uji T) atau disebut juga uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t Parsial dalam Analisis Regresi yaitu :
 - a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel
 1. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
 2. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS
 1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
 2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t dikenal dengan uji

parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak. Pada penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5% (Sugiyono, 2016). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:

- H_0 diterima jika : nilai sig. > 0,05
 H_1 ditolak jika : nilai sig. < 0,05

PEMBAHASAN

Dalam melakukan pengendalian terhadap piutang, maka perusahaan perlu menganalisis perputaran piutang.

Tabel 5.1 : Data Perputaran Piutang Periode 2013 – 2017

Tahun	Pendapatan Kredit	Piutang Rerata	RTO
2013	Rp 965.400.000	Rp 41.905.250	23,038
2014	Rp 1.337.500.000	Rp 16.962.500	78,850
2015	Rp 1.324.000.000	Rp 32.717.500	40,468
2016	Rp 1.139.190.000	Rp 18.534.500	61,463
2017	Rp 873.190.000	Rp 46.873.250	18,629

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel data di atas, dapat diketahui bahwa perputaran piutang yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana piutang kembali menjadi kas dalam waktu 78, 850 kali dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2017 dimana perputaran piutang hanya 18, 629 kali. Fluktuasi terjadi secara konsisten setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2013 perputaran piutang sebesar 23,038 kali dan naik secara efektif menjadi 78,850 kali pada tahun 2014. Dari tahun 2014, perputaran piutang mengalami penurunan yaitu sebesar 40, 468 pada tahun 2015 dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 61,463 kali. Namun demikian penurunan secara drastic terjadi pada tahun 2017 karena perputaran piutang hanya 18,629 kali. Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kondisi perputaran piutang cukup efektif karena perputaran yang terjadi masih berada diatas standar industry perusahaan.

Analisis Return On Asset

Berikut data *Return On Asset* Politeknik Ganesha Medan selama 5 tahun yaitu periode 2013 sampai dengan 2017, adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 : Data Return On Asset Politeknik Ganesha Medan Periode 2013-2017

Thn	laba/rugi setelah pajak	total asset	ROA
2013	Rp 100.700.673	Rp 856.256.072	11,76
2014	Rp 254.526.251	Rp 606.237.310	41,98
2015	Rp 452.987.102	Rp 4.240.128.031	10,68
2016	Rp 32.549.512	Rp 3.706.878.126	0,88
2017	Rp (327.365.444)	Rp 3.110.221.411	-10,53

Dari data di atas, diketahui bahwa tingkat ROA yang efektif berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 41,98% . Dan posisi ROA terus mengalami penurunan yang cukup drastis mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dimana pada tahun 2015, ROA hanya sebesar 10,68% yang artinya pengembalian aktiva atas laba hanya 10,68% dari laba. Pada tahun 2016, ROA terus menurun sebesar 9,8% menjadi 0,88%, penurunan ini didasari oleh tingkat laba yang menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu pada tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp 32.549.512 dimana pada tahun sebelumnya laba sebesar Rp 452.987.102. Dan pada tahun 2017, ROA mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi -10,53% dikarenakan perusahaan mengalami kerugian.

Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data, di dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif dengan menggunakan SPSS Ver 22 untuk mengelola data dari variabel terikat dan bebas yang ada di penelitian ini.

Tabel 5.3 : Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max	Mean	Std. Dev.
PPU	5	19	79	44,49	25,563
ROA	5	-11	42	10,95	19,534
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan data statistik deskriptif maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 tahun dimana untuk perputaran piutang dengan nilai mean sebesar 44,49 dan standar deviasi 25,56, dengan nilai tertinggi sebesar 79 dan nilai terendah sebesar 19. Kemudian untuk *return on asset* dengan nilai mean sebesar 10,95 dengan standar deviasi sebesar 19,53,

kemudian diperoleh nilai tertinggi sebesar 42 dan nilai terendah -11.

5.1.4. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penentuan kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.4 : Data Koefisien Korelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,718 ^a	,516	,354	15,697	,516	3,195	1	3	,172	,955

a. Predictors: (Constant), PPU
b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel tersebut, dinyatakan bahwa nilai korelasi adalah 0,718. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ini kuat. Dari data diatas juga dapat diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (KD) sebesar 52% (KD = R square x 100%). KD menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 52% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52% terhadap variabel Y dan 58% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

Uji Normalitas

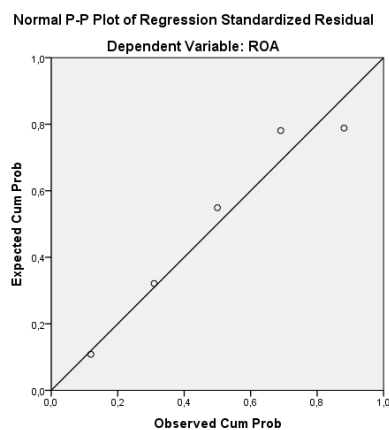
Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji One sample Kolmogorov smirnov test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan menggunakan grafik P - Plot.

Tabel 5.7. : Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorof Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PPU	ROA
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	44,49 10,95

	Std. Deviation	25,563	19,534
Most Extreme Differences	Absolute	,199	,284
	Positive	,199	,284
	Negative	-,156	-,144
Test Statistic		,199	,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05 yang berarti data yang digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal karena memiliki nilai sig > 0,05. Berdasarkan pengolahan data SPSS ver 22 , uji normalitas dengan menggunakan grafik P –plot.



Gambar 5.1 : Grafik P.Plot

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Azuar Juliandi dan Irfan 2013 Gujaratin 2003, Santoso 2000, Arif 1993). Secara visual dari gambar 5.1 dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang artinya model regresi memenuhi normalitas.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi uji normalitas karena data menyebar di garis diagonal.

5.1.6. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan , digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

- a. Menentukan keputusan dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$
Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
 - Terima H_0 dan H_1 ditolak
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
 - Tolak H_0 dan H_1 terima
 -

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Z	Partial	Partial	Tolerance
1	(Constant)	-13,462	15,357		-,477				
	PPU	,549	,307	,718	,178	,718	,718	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olahan Data SPSS ver.22

Dari tabel hasil olahan data koefisien regresi perputaran piutang dalam kaitannya dengan *return on asset* (ROA), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = -13,462 + 0,549 X$$

Dari persamaan regresi tersebut maka diberikan penjelasan bahwa nilai a = konstanta sebesar -13,462, yang diartikan bahwa dengan adanya perputaran piutang maka *return on asset* menurun sebesar -13,46 %. Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0,549 yang diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berikut menentukan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ sampel penelitian adalah $5 - 2 = 3$ (n = jumlah sampel). Dan untuk nilai dk adalah 3,182 (Tabel terlampir).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} dari perputaran piutang (X_1) sebesar 1,788 , dan t_{tabel} 3,182. Berdasarkan nilai t_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak , dengan hasil penelitian ini menerangkan bahwa tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*.

Evaluasi

Dalam penelitian ini berdasarkan uraian pada hasil pengujian hipotesis yang terjadi di Polgan selama periode 2013-2017 yaitu dilihat dari korelasi antara variabel independen dan variabel dependen menyatakan tingkat hubungan yang sedang dengan koefisien tingkat hubungan hanya sebesar 22% yang artinya bahwa sebesar 22% hubungan perputaran piutang yang berpengaruh terhadap ROA, dengan nilai normalitas data sebesar $0,200 > 0,05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi normal ini menyatakan bahwa sejalanannya tingkat perputaran piutang dengan pengembalian asset.

Penilaian terhadap persamaan regresi menunjukkan hasil positif pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, hanya saja pengaruh positif tersebut tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai $T_{\text{hitung}} < \text{nilai } T_{\text{tabel}}$ sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan yaitu hasil analisis regresi antara perputaran piutang dengan ROA berpengaruh secara positif namun tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan perhitungan hasil Uji T berada diatas taraf signifikan yaitu sebesar 1,788 dan korelasi antara keduanya hanya sebesar 52% yang berarti bahwa pengaruh piutang hanya sebesar

52% terhadap ROA, tidak berpengaruh secara optimal.

Kondisi diatas didasari karena adanya tingkat penurunan ROA yang terjadi secara terus menerus selama 5 tahun periode berjalan. Penurunan ROA tersebut terjadi karena pada tahun 2017 , Politeknik Ganesha Medan mengalami kerugian dan pada tahun 2015-2017 adanya biaya operasional yang tinggi sehingga perusahaan mengalami kerugian.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran piutang yang terjadi di Politeknik Ganesha Medan cukup baik namun tidak diseimbangi dengan laba perusahaan yang meningkat sehingga terjadi penurunan terhadap ROA. Dengan kondisi ini , perusahaan perlu melakukan peningkatan laba dengan membangun sistem pengamanan piutang dan secara aktif melakukan penagihan terhadap uang kuliah mahasiswa yang sudah jatuh tempo agar tidak terjadi penumpukan piutang secara berlebih.
2. Kondisi perusahaan yang masih dalam perkembangan tentunya memerlukan banyak biaya operasional sehingga tingkat laba tidak signifikan. Untuk itu, peneliti menyarankan agar melakukan penghematan terhadap biaya-biaya yang masih bisa ditanganin pengeluarannya.
3. Dikarenakan perusahaan bergerak dalam bidang pendidikan vokasi, maka untuk peningkatan laba yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan peningkatan terhadap pemasaran kampus sehingga menghasilkan mahasiswa yang banyak, agar minat calon mahasiswa untuk bergabung dan melanjutkan pendidikannya dapat memilih Politeknik Ganesha Medan sebagai kampus pilihan mereka.

.REFERENCES

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-
- Kasmir, k. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir, K. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT.Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 1-10.
doi:<https://doi.org/10.6234/sejaman.v1i1.69>